

AZKIYA

JURNAL ILMIAH PENGKAJIAN DAN PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM

Received 2023-12-11 | Revised 2024-01-30 | Accepted 2024-05-20

SINERGI PEMERINTAH DAN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN (STUDI ANALISIS HISTORIS MADRASAH NIZAMIYYAH)

Nasiruddin Al Arifi¹, M. Abzar Duraesa²

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia
networknaafi@gmail.com¹, abzariainsmd@gmail.com²

Abstract

Madrasah Nizamiyyah was the first Islamic educational institution that successfully initiated a modern classical education system in the Abbasid era. This success inspired new breakthroughs in the world of Islamic education in the future. This library research study uses a thematic approach with documentation data collection techniques in the form of collecting data from documents that correlate with research. The data was analyzed using the content analysis method and then verified using the source triangulation method. The research results show that the positive synergy between the government and educational institutions has become a mutualistic symbiosis which has a positive impact on both sides. Educational institutions benefit from government regulations that support the development of the education system and the fulfillment of basic needs, while the government benefits from the growing level of literacy and quality of community resources thereby improving the quality of the nation and state globally.

Keywords: *Synergy, Educational Goals, Education, Nizamiyyah*

Abstrak

Madrasah Nizamiyyah merupakan lembaga pendidikan islam pertama yang dengan sukses menggagas system pendidikan klasikal modern pada era Abbasiyah. Keberhasilan tersebut menginspirasi terobosan-terobosan baru dalam dunia pendidikan islam pada masa selanjutnya. Penelitian library research ini menggunakan pendekatan tematik dengan teknik pengumpulan data dokumentasi berupa pengumpulan data dari dokumen yang berkorelasi dengan penelitian. Data dianalisis menggunakan metode content analysis lalu diverifikasi menggunakan metode triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi positif pemerintah dengan lembaga pendidikan menjadi simbiosis mutualisme yang memberikan dampak positif antar sisi. Lembaga pendidikan diuntungkan dengan regulasi pemerintah yang mendukung perkembangan system pendidikan dan pemenuhan kebutuhan dasarnya, sedangkan pemerintah diuntungkan dengan taraf literasi dan kualitas sumber daya masyarakat yang berkembang sehingga meningkatkan kualitas bangsa dan negara secara global.

Keywords: *Sinergi, Tujuan Pendidikan, Nizamiyyah*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas pendidikan bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan semata, tetapi juga melibatkan peran aktif pemerintah. Sinergi antara pemerintah selaku pemangku kebijakan dan lembaga pendidikan selaku wadah pengembangan sumber daya manusia unggulan akan menjadi kombinasi positif dalam menghadirkan transformasi dalam sistem pendidikan suatu negara. Di setiap fase zaman, kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan sangat mendesak. Oleh karena itu, peran pemerintah dan lembaga pendidikan tidak dapat dipisahkan.

Pemahaman atas mekanisme dan formulasi ideal berkaitan dengan sinergi tersebut dapat dikaji dari berbagai sisi, termasuk sisi historis. Hal ini dikarenakan skema kehidupan manusia pada hakikatnya berputar dalam ritme yang sama sesuai dengan pandangan William H. Frederick¹. Senada dengan pemikiran tersebut, Ibnu Khaldun melalui teori siklusnya menyatakan bahwa manusia mengulangi suatu pola dalam perkembangannya,² maka pemahaman atas pola tersebut akan memberikan keuntungan strategis bagi kehidupan manusia.

Berbicara tentang sisi historis system pendidikan islam, tentu tidak lepas dari perkembangan Madrasah Nizamiyyah di Baghdad yang merupakan pioneer dalam pengembangan system pendidikan klasikal modern di abad pertengahan. Madrasah Nizamiyyah berhasil mentransformasikan system pendidikan dari gaya *talaqqi* menuju system kurikulum terkonsep, dari pengajar yang tersentralisasi kepada figur tertentu menuju manajemen yang terstruktur, dari capaian pembelajaran tanpa standar tertentu menuju kaderisasi lulusan yang memiliki kompetensi terukur. Keberhasilan ini didukung oleh berbagai faktor, diantaranya kemampuan manajemen sosok pendiri, Nizamul Mulk, seorang ilmuwan sekaligus tokoh politik yang menduduki jabatan wazir, jajaran staff yang kompeten dan memiliki visi yang sama, serta dukungan aktif dari pemerintah Daulah Abbasiyah pada masa itu.

¹ Rusdi Efendi, Buku Ajar Geografi Dan Ilmu Sejarah, (Banjarmasin: Prodi Pend Sejarah FKIP ULM, 2020), 78

² Khairul Ihsan, Filsafat Sejarah Menurut Ibn Khaldun dan Karl Marx, Jurnal Paradigma, vol. 2, no. 2, 2020, 81-110

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah lebih jauh artikel-artikel berkaitan dengan system pendidikan yang digagas oleh Madrasah Nizamiyyah beserta faktor-faktor pendukung kemajuan Madrasah ini dan menelaah sinergi pemerintah dengan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan peneliti mengumpulkan lima artikel terkait tema yang akan dianalisis dengan pendekatan tematik. Arnold menyebutkan bahwa analisis tematik adalah metode analisis, identifikasi dan pelaporan tema atau pola suatu data.³ Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi berupa usaha mengumpulkan data dari dokumen yang memiliki korelasi dengan penelitian.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content anaysis*). Holsti menyebut bahwa analisis isi merupakan metode penelitian dengan tujuan menghasilkan kesimpulan melalui proses identifikasi karakteristik yang khusus dari suatu pesan secara sistematis dan obyektif.⁴ Setelah itu data diverifikasi menggunakan metode triangulasi sumber, yaitu pencarian data data dari beragam sumber yang berkaitan satu dengan lainnya.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sistem Pendidikan Era Islam Klasik

Sistem pendidikan era islam klasik biasa disebut dengan istilah madrasah. Madrasah berasal dari kata “darasa” yang bermakna belajar, derivasi bentuk *isim makan* (varian kata bermakna tempat) berupa madrasah bermakna tempat belajar.⁶ Maqdisi menyatakan “*the madrasa was the muslim institution of learning par*

³ S. Warner Arnold and E.W. Osborne, “Experimental Learning in Secondary Agricultural Education Classrooms,” *Journal of Southern Agricultural Research* (2006): 30–39.

⁴ Ole R. Holsti, *Content Analysis for the Social Science and Humanities* (Massachusetts: Westley Publishing, 1969).

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁶ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 50

*excellence*⁷”, menunjukkan bahwa madrasah merupakan lembaga pendidikan dengan nuansa keislaman yang kental dalam system pendidikannya. Syalabi membagi institusi pendidikan dalam dua kategori, yaitu pra madrasah dan era madrasah.⁸

Pra madrasah merujuk kepada system pendidikan yang berfokus kepada penyampaian materi keilmuan murni namun belum memiliki system terstruktur, figur sentris dan tidak memiliki target capaian terukur. Permisalan dari sistem pendidikan ini adalah: a) *Shuffah*, bagian pinggir masjid Nabawi tempat para sahabat berkumpul dan belajar agama b) *Kuttab*, tempat pembelajaran menulis Al Qur’an, kaligrafi dan nahwu sharaf, c) *Halaqah*, bermakna lingkaran, merujuk kepada system pembelajaran melingkari guru yang menyampaikan materi, biasa berlangsung di serambi masjid atau tempat pembelajaran lainnya, d) *Majlis*, bermakna tempat duduk atau berkumpul, dimana seorang pakar menyampaikan ilmunya dan para murid duduk menerima pengajaran. Sistem pra madrasah berlangsung selama kurun empat ratus tahun awal islam. Adapun era madrasah merujuk kepada system pendidikan yang terstruktur dengan silabus dan standar terukur, dimulai pada akhir abad ke 4 hijriyyah. Permisalan madrasah pada era ini antara lain: a) Madrasah Al Baihaqiyyah dan Sa’idiyyah di Naisabur Persia, b) Madrasah Fiqih di Hijaz, berfokus kepada pengajaran fiqih madzhab, c) Madrasah Nizamiyyah di Baghdad.⁹ Lebih spesifik, Hasan Abdul Ala dalam Andik Wahyudin menyatakan bahwa para era ini ada lima klasifikasi system pendidikan meliputi system pendidikan bercorak filsafat, system pendidikan bercorak tasawwuf, system pendidikan bercorak fiqih, system pendidikan rasionalis mu’tazilah dan system pendidikan Ikhwan Shafa.¹⁰

Fase gaya pendidikan pra madrasah ini berlangsung dalam rentang empat ratus tahun awal islam, dengan tipikal pengajaran berfokus kepada proses transfer pengetahuan dari guru kepada murid dengan standar dasar meliputi: 1)

⁷ George Makdisi, *The Rise of College Institutions of Learning in Islam and the West* (England: Endinburgh University Press, 1981), 27

⁸ Muhammad Sarib Abdul Rasak, *Pendidikan Islam Di Zaman Kemajuan Dalam Tinjauan Sejarah Peradaban Islam, Ibtida’I Datokarama*, vol. 3, no. 1, 2022

⁹ Anita Solihatul Wahidah, *Pengembangan Pendidikan Islam Era Modern Melalui Madrasah Nizamiyah, Al Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, vol. 12, no. 1, Maret 2018, 1-16

¹⁰ Andik Wahyun Muqoyyidin, *Aktualisasi Pendidikan Islam Di Dalam Institusi-Institusi Madrasah Terkemuka Abad Klasik, Jurnal Madrasah*, vol. 6, no. 1, 2013, 22

penyampaian maklumat, 2) semangat keagamaan, 3) figursentris, namun disisi lain, memiliki beberapa kekurangan meliputi: 1) ketiadaan standar baku atas program karena berbasis pada ketokohan satu figure yang apabila wafat belum tentu digantikan oleh tokoh dengan kaliber keilmuan dan kepakaran dalam disiplin ilmu yang sama, 2) minim sarana pra sarana karena sumber pendanaan mandiri atau bantuan umum yang tidak terikat, 3) evaluasi yang kurang terstruktur karena basis pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas keagamaan, bukan pencapaian profesi.

Penting untuk dipahami bahwa konsep klasifikasi pra madrasah dan era madrasah tidak dimaksudkan untuk menunjukkan persaingan, namun lebih kepada penjelasan bahwa fase perkembangan system pendidikan berjalan dengan dinamis selaras dengan kebutuhan zaman.

2. Era Madrasah: Madrasah Nizamiyyah

Madrasah Nizamiyyah merupakan pusat pendidikan yang didirikan pada era pemerintahan Bani Saljuq oleh perdana menteri bernama Ghawanuddin Abu Ali Hasan bin Ishaq Khauja, yang terkenal dengan sebutan Nizamul Mulk (1018–1092 M). Pembangunan dimulai pada 457 H/1065 M dan selesai pada 459 H/1067 M.¹¹

Nurlila Kamsi dalam artikelnya menyatakan bahwa pendirian madrasah Nizamiyyah dilandasi oleh beberapa faktor meliputi keadaan politik, pertarungan ideology, kebutuhan akan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan pengembangan nilai religiusitas yang menjadi dasar utama. Faktor politik dan ideology berkaitan erat dengan keadaan riil pada fase keempat pemerintahan Abbasiyah yang mulai melemah di Baghdad di akhir abad ke 4 hijriyyah, lalu disaingi oleh Dinasti Fatimiyyah yang berhaluan syi'ah di Kairo. Keadaan didalam negeri juga dipenuhi intrik persaingan antara pemikiran Mu'tazilah dengan Asya'irah yang merambah ke ranah politik dalam negeri, serta pemahaman syi'ah yang dibawa oleh dinasti Buwaihi sebelum era Saljuk.¹²

Dari perspektif lain, Anita Solihatul Wahidah memandang bahwa keadaan

¹¹ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 62

¹² Nurlila Kamsi, *Nizamul Mulk dan Madrasah Nizamiyah Relasi Lembaga Pendidikan dan Penguasa*, *Edification Journal*, vol. 5, no. 1, Juli 2022, 11-24

zaman yang dinamis dan penambahan kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi terukur menjadi salah satu faktor logis pendirian madrasah Nizamiyyah dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan.¹³ Muhibuddin menyoroti system kurikulum yang dirumuskan pada madrasah Nizamiyyah berpusat kepada Al Qur'an dan fiqih madzhab Syafi'i dan Hanafi, dilengkapi dengan Nahwu Sharaf sebagai penunjang kemampuan bahasa, teologi Asy'ari, filsafat, bahasa Persia, matematika.¹⁴

Madrasah Nizamiyyah berdiri selama tiga decade dengan penyebaran system yang massif keseluruh penjuru daulah islam dengan kampanye penyebaran system pendidikan alih-alih terikat dengan figure tokoh ulama tertentu. Namun ironisnya berakhir saat Nizamul Mulk selaku tokoh sentralnya terbunuh pada 10 April 1092.

3. Sinergi Pemerintah Dan Madrasah Nizamiyyah

Syalabi dikutip oleh Andik Wahyudin menyatakan bahwa pendirian Madrasah Nizamiyyah merupakan pembatas yang membedakan era pendidikan Islam sebelumnya¹⁵ dengan adanya standar konkret komponen-komponen pendidikan dan keterlibatan aktif pemerintah dalam pengelolaan lembaga pendidikan, dimana pemerintah terlibat dalam penetapan tujuan, kurikulum, rekrutmen guru, pendanaan serta lembaga pendidikan resmi yang menghasilkan pegawai dalam pemerintahan.

Sinergi pemerintah dan lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan system pendidikan dengan masing-masing sisi memiliki kepentingan didalamnya, maka dapat dikatakan bahwa sinergi ini berjalan dengan praktek symbiosis mutualisme. Nakosteen menyatakan bahwa Madrasah Nizamiyyah merupakan sistem madrasah islam pertama khusus yang didirikan melalui sinergi negara dan lembaga pendidikan dan ideology sunni. Maka selain didasari spirit ilmu pengetahuan tinggi, Nizamiyyah juga berperan membentuk

¹³ Anita Solihatul Wahidah, "Pengembangan Pendidikan Islam Di Era Modern Melalui Madrasah Nizamiyah, Al Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial, vol. 12, no. 1, Maret 2018, 1-16. Lihat juga, Suwito, 2008: 150-151

¹⁴ Muhibuddin, Madrasah Nizamiyah Dalam Sejarah Peradaban Pendidikan Islam Di Baghdad, Aameena Journal, vol. 1, no. 1, 2023, 120-129

¹⁵ Andik Wahyun Muqoyyidin, Aktualisasi Pendidikan Islam Di Dalam Institusi-Institusi Madrasah Terkemuka Abad Klasik, Jurnal Madrasah, vol. 6, no. 1, 2013, 22

opini publik Islam ahlusunnah terhadap paham syi'ah, serta mengembangkan sumber daya manusia berkualitas, baik untuk tujuan politik ataupun agama.¹⁶

Pemerintah juga memiliki peran strategis dalam merancang kebijakan pendidikan yang mendukung perkembangan masyarakat dan perekonomian. Salah satu bentuk sinergi yang dapat diwujudkan antara pemerintah dan lembaga pendidikan adalah melalui penyusunan kebijakan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Syahid menyatakan, dalam konteks madrasah Nizamiyyah, Pemerintah mengambil peran sebagai fasilitator, penggerak utama dalam menyusun kebijakan yang mendukung pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan pada masa itu, penyandang dana pengembangan dan pemberi legalitas atas system yang digagas.¹⁷ Ini dapat dilihat tidak hanya sebagai dukungan, namun juga bentuk investasi yang dilakukan oleh pemerintahan Saljuk, melihat dari peningkatan kualitas pegawai pemerintahan pada masa ini.

Lebih spesifik pada pendanaan, pembiayaan yang memadai membuat madrasah Nizamiyyah mampu meningkatkan infrastruktur, mengembangkan sarana dan prasarana, serta memperbarui metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan zaman dan terdepan. Dalam kasus Madrasah Nizamiyyah, sistem pendanaan berasal dari wakaf pemerintah, sebagaimana tertulis dalam dokumen wakaf madrasah Nizamiyyah yang dirilis oleh A. S. Tritton.¹⁸

Sinergi tersebut ditutup dengan pendayagunaan output pendidikan, pemerintah Saljuk memfasilitasi kemitraan antara lembaga pendidikan dan proses rekrutmen pegawai pemerintahan. Kolaborasi ini terbukti meningkatkan relevansi kurikulum dengan tuntutan profesi, memberikan peluang pengembangan diri bagi pelajar Nizamiyyah, dan memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh negara.

Masing-masing artikel yang peneliti kaji saling menguatkan gagasan bahwa relasi positif antara pemerintahan Saljuk dan madrasah Nizamiyyah berperan penting terhadap masifnya perkembangan system dan kualitas

¹⁶ Mehdi Nakosteen, *Islam Sunni Ortodoks Terhadap Islam Syi'ah*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2003), 178

¹⁷ Syahid, "Pertumbuhan Madrasah: Periode Awal Hingga Nizhamiyah, *Jurnal Qathruna*, vol. 5 no. 1, 2018

¹⁸ A.S. Tritton, *Materials on Muslim education in the Middle Ages*, (London: Luzac and Company, 1957), 103-104

pendidikan pada madrasah yang digagas oleh Nizamul Mulik tersebut yang pada akhirnya memberikan dampak balik yang positif pula bagi sumber daya manusia yang akan mengabdikan diri pada pemerintah.

Tabel I: Deskripsi Artikel Yang Dianalisis

No	Identitas Artikel	Identitas Jurnal	Deskripsi
1	Anita Solihatul Wahidah, “Pengembangan Pendidikan Islam Di Era Modern Melalui Madrasah Nizamiyah”	Al Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial, vol. 12, no. 1, Maret 2018	Penelitian ini berfokus kepada telaah perkembangan system pembelajaran islam pada abad pertengahan. Dari awal masa nabi hingga masa Daulah Abbasiyah terjadi transformasi system dan lembaga pendidikan dari metode informal, semi formal hingga formal terstruktur pada masa Madrasah Nizamiyyah di Baghdad. Peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan pesat Madrasah Nizamiyyah ditopang oleh dukungan pemerintah yang melegalisir dan mengakomodir terobosan system pendidikan yang digagas oleh Nizamul Mulik
2	Syahid, “Pertumbuhan Madrasah: Periode Awal Hingga Nizamiyah”	Jurnal Qathruna, vol. 5 no. 1, 2018	Penelitian ini berusaha membandingkan system pembelajaran islam klasik yang terbagi menjadi dua pendekatan, non formal melalui shuffah dan talaqqi dan formal dalam bentuk madrasah, dalam hal ini Nizamiyyah sebagai acuan. Peneliti menyatakan bahwa Madrasah Nizamiyyah berperan sebagai pusat penyebaran pemikiran sunni bermadzhab syafi’i dan benteng pembendung pemikiran syi’ah dan mu’tazilah. Pemerintahan Saljuk mendukung pengembangan Madrasah Nizamiyyah selain karena sentimen golongan juga karena menjadi media pendukung kampanye pemerintah
3	Muhammad Sarib Abdul Rasak, “Pendidikan Islam Di Zaman Kemajuan Dalam Tinjauan Sejarah	, Ibtida’I Datokarama, vol. 3, no. 1, 2022	Penelitian ini berfokus kepada faktor-faktor pendukung kemajuan system pendidikan pada era Daulah Abbasiyah, terkhusus di Madrasah Nizamiyyah. Antara lain perhatian pemimpin terhadap pendidikan islam, pendirian lembaga-lembaga pendidikan dan peningkatan kesejahteraan guru

	Peradaban Islam”		
4	Nurlila Kamsi, Nizamul Mulk dan Madrasah Nizamiyah Relasi Lembaga Pendidikan Dan Penguasa (Madrasah dan Ortodoksi Pendidikan)”	Edification Journal, vol. 5, no. 1, 2022	Penelitian ini berfokus kepada analisis profil pendiri Madrasah Nizamiyyah, Nizamul Mulk. Selain ulama, Nizamul Mulk juga merupakan perdana menteri yang berkuasa, maka memiliki keleluasaan untuk mengembangkan system pendidikan sesuai idealismenya dengan dukungan sumber daya yang melimpah. Karena itu, madrasah Nizamiyyah menjadi madrasah pertama dengan system manajemen dan kurikulum professional dimasanya. Disisi lain, Madrasah Nizamiyyah menjadi alat propaganda politik dan kaderisasi lulusan pendukung pemerintahan
5	Muhibuddin, “Madrasah Nizamiyah Dalam Sejarah Peradaban Pendidikan Islam Di Baghdad”	Ameena Journal, vol. 1, no. 1, 2023	Penelitian ini berfokus kepada system pembelajaran dan kurikulum yang digunakan di Madrasah Nizamiyyah. Tujuan utama kurikulum Nizamiyyah adalah mengajarkan madzhab Syafi’i dengan penekanan pada materi teologi dan fikih disamping bahasa arab, Persia, matematika, retorika dan filsafat. Peneliti juga menyoroti simbiosis mutualisme dalam bentuk dukungan pemerintah yang berbuah supremasi politik dan pembentengan atas pemikiran syi’ah dan mu’tazilah

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa system pendidikan yang digagas oleh Nizamul Mulk di Madrasah Nizamiyyah berhasil mencapai tujuan pendidikan yang dicanangkan karena ditunjang oleh silabus terstruktur, sarana pra-sarana memadai, kesejahteraan pengajar terpenuhi dan system manajemen professional. Hal ini tidak terlepas dari peran aktif pemerintah dalam mendukung proses pengembangan kualitas pendidikan melalui penentuan regulasi yang membantu pengembangan lembaga pendidikan, pemberian donasi untuk pengembangan fasilitas pendidikan, memastikan kesejahteraan pengajar melalui tunjangan yang ditetapkan dalam anggaran negara. Peran aktif pemerintah dalam mendukung

pengembangan Madrasah Nizamiyyah bermuara kepada pemahaman bahwa pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia berkualitas yang pada akhirnya akan menjadi pilar dan generasi baru dalam memajukan negara

DAFTAR PUSTAKA

- Arnold, S. Warner and E.W. Osborne, "Experimental Learning in Secondary Agricultural Education Classrooms," *Journal of Southern Agricultural Research* (2006): 30–39.
- David Brooks and F. Goble, *The Case for Character Education: The Role of the School Teaching Values and Virtue California: Studio 4*, 1997.
- Direktorat Ketenagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Nasional. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran, 2010*
- Efendi, Rusdi, *Buku Ajar Geografi Dan Ilmu Sejarah*, Banjarmasin: Prodi Pend Sejarah FKIP ULM, 2020
- Holsti, Ole R., *Content Analysis for the Social Science and Humanities* Massachusetts: Westley Publishing, 1969.
- Ihsan, Khairul, *Filsafat Sejarah Menurut Ibn Khaldun dan Karl Marx*, *Jurnal Paradigma*, vol. 2, no. 2, 2020, 81-110
- Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*, 2010
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010
- Makdisi, George, *The Rise of College Institutions of Learning in Islam and the West*, England: Endinburgh University Press, 1981
- Masy'ari, Anwar. *Akhlakul Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990
- Muhibuddin, *Madrasah Nizamiyah Dalam Sejarah Peradaban Pendidikan Islam Di Baghdad*, *Ameena Journal*, vol. 1, no. 1, 2023, 120-129
- Muliyadi, dkk, *Pendekatan dan Implementasi Kurikulum 2013*, *Edukasia*, vol. 1, no. 1, 2017
- Muqoyyidin, Andik Wahyun, *Aktualisasi Pendidikan Islam Di Dalam Institusi-Institusi Madrasah Terkemuka Abad Klasik*, *Jurnal Madrasah*, vol. 6, no. 1, 2013
- Nata, Abudin. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2003

Nurlila Kamsi, Nizamul Mulk dan Madrasah Nizamiyah Relasi Lembaga Pendidikan dan Penguasa, *Edification Journal*, vol. 5, no. 1, Juli 2022, 11-24

Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kemendiknas tahun 2011

Rasak, Muhammad Sarib Abdul, Pendidikan Islam Di Zaman Kemajuan Dalam Tinjauan Sejarah Peradaban Islam, *Ibtida'I Datokarama*, vol. 3, no. 1, 2022

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2013).

Shihab, Quraish. Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an, vol. 7, Jakarta: Lentera Hati, 2000

Syahid, "Pertumbuhan Madrasah: Periode Awal Hingga Nizhamiyah, *Jurnal Qathruna*, vol. 5 no. 1, 2018

Tritton, A.S., Materials on Muslim education in the Middle Ages, London: Luzac and Company, 1957

Wahidah, Anita Solihatul, Pengembangan Pendidikan Islam Era Modern Melalui Madrasah Nizamiyah, *Al Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, vol. 12, no. 1, Maret 2018, 1-16